**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

**2.1 Kajian Pustaka**

**2.1.1 *Technology Acceptance Model* (TAM)**

*Technology Acceptance Model* (TAM) merupakan salah satu modelyang dibangun untuk menganalisis dan memahami faktor‐faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer yang diperkenalkan pertama kali oleh Davis pada tahun 1986. Model ini menyebutkan bahwa pengguna sistem cenderung menggunakan sistem apabila sistem mudah digunakan dan bermanfaat baginya.

Model TAM sebenarnya diadopsi dari model TRA (*Theory of Reasoned Action*) yaitu teori tindakan yang beralasan dengan satu premis bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap sesuatu hal, akan menentukan sikap dan perilaku orang tersebut. Reaksi dan persepsi pengguna Teknologi Informasi (TI) akan memengaruhi sikapnya dalam penerimaan terhadap teknologi tersebut.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhinya adalah persepsi pengguna terhadap pemanfaatan dan kemudahan penggunaan TI sebagai suatu tindakan yang beralasan dalam konteks pengguna teknologi, sehingga alasan seseorang dalam melihat manfaat dan kemudahan penggunaan TI menjadikan tindakan atau perilaku orang tersebut sebagai tolok ukur dalam penerimaan sebuah teknologi. Konsep TAM menawarkan sebuah teori sebagai landasan untuk mempelajari dan memahami perilaku pemakai dalam menerima dan menggunakan sistem informasi (Handayani, 2007). Dimana diperlukannya individu pemakai dalam menggunakan sistem informasi akuntansi.

TAM menyediakan suatu basis teoritis untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan terhadap suatu tekhnologi dalam suatu organisasi. TAM menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya dan perilaku, tujuan atau keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna atau user suatu sistem informasi. Ada dua konstruksi tambahan TAM:

1. Manfaat yang dirasakan (*usefulness*) yang didefinisikan dimana seseorang merasa yakin bahwa dengan menggunakan sistem tersebut akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Pengukuran manfaat tersebut berdasarkan frekuensi penggunaan dan keragaman aplikasi yang dijalankan. Seseorang akan menggunakan teknologi informasi jika mengetahui manfaat positif atas penggunaan teknologi informasi tersebut.
2. Kemudahan penggunaan (*ease of use*) yang didefinisikan dimana seseorang merasa yakin dengan menggunakan sistem tersebut tidak memerlukan upaya apapun (*free of effort*). Hubungan antara penggunaan sistem dan tujuan perilaku yang digambarkan dalam TAM menunjukkan secara tidak langsung bentuk-bentuk tujuan individu untuk melakukan tindakan yang positif. Hubungan antara kegunaan sistem dan tujuan perilaku didasarkan pada ide bahwa dalam penyusunan organisasi, seseorang membentuk tujuan-tujuan terhadap perilakunya yang diyakini akan meningkatkan kinerjanya. TAM memfokuskan pada penggunaan komputer ditentukan oleh tujuan perilaku, terhadap penggunaan sistem dan kegunaannya.

**2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi**

**2.1.2.1 Pengertian Sistem**

Menurut Susanto (2013) definisi sistem adalah: “…kumpulan/*group* dari sub sistem/bagian/komponen apapun baik phisik atau pun non phisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu.”

Menurut Awosejo (2013), sistem adalah “…sekelompok, dua atau lebih komponen yang saling berkaitan yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama.” Menurut Mardi (2011:3), sistem adalah “…suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh, untuk melaksanakan suatu kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan.”

Berdasarkan pengertian di atas menunjukan bahwa sistem merupakan suatu kesatuan terdiri dari beberapa komponen yang saling bekerjasama satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan tertentu.

**2.1.2.2 Ciri-ciri Sistem**

Menurut Susanto (2013), sesuatu baru dapat isebut sistem, jika mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tujuan sistem
2. Batas sistem
3. Subsistem
4. Hubungan dan Khirarki Sistem
5. Input-proses-output
6. Lingkungan sistem

Penjelasan lebih lanjut mengenai ciri-ciri sistem diantaranya:

1. Tujuan sistem

Merupakan target atau sasaran akhir yang ingin dicapai oleh suatu sistem. Sistem ada karena tujuan. Sistem dibangun agar tujuan tercapai tidak menyimpang sehingga resiko kegagalan bisa diminimalkan.

1. Batas sistem

Merupakan garis abstraksi yang memisahkan antara sistem dan lingkungannya. Bila batas sistem ditentukan oleh orang yang tidak kompeten dibidangnya maka resiko yang dihadapi adalah sistem akan menyimpang dari tujuan.

1. Subsistem

Merupakan komponen atau bagian dari suatu sistem baik phisik ataupun abstrak. Sub sistem akan memiliki sub sistem yang lebih kecil dan seterusnya. Istilah lainnya adalah komponen, elemen atau unsur.

1. Hubungan dan Khirarki Sistem

Merupakan hubungan yang terjadi antar subsistem dengan subsistem lainnya yang setingkat atau antara subsistem dengan sistem yang lebih besar.

1. Input-proses-output

Ciri lain dari suatu sistem adalah melihat sistem dari sudut fungsi dasarnya yaitu: Input, Proses dan Output. Fungsi ini juga menunjukkan bahwa sistem sebagai proses tidak bisa beridiri sendiri, harus ada input dan output.

1. Input adalah segala sesuatu yang masuk ke dalam suatu sistem. Input merupakan pemicu bagi sistem untuk melakukan proses yang diperlukan. Input dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu: Serial input, Probable input dan feedback input.
2. Proses merupakan perubahan dari input menjadi output. Proses mungkin dilakukan oleh mesin, orang, atau komputer.
3. Ouput adalah hasil dari suatu proses yang merupakan tujuan dari keberadaan sistem.
4. Lingkungan sistem

Merupakan faktor-faktor di luar sistem yang mempengaruhi sistem. Lingkungan sistem ada dua macam yaitu: lingkungan eksternal (di luar sistem di luar organisasi) dan lingkungan internal (di luar sistem di dalam organisasi).

**2.1.2.3 Klasifikasi Sistem**

**Tabel 2.1**

**Klasifikasi Sistem**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Kriteria | Klasifikasi | |
| Lingkungan | Sistem terbuka yaitu bila aktifitas dalam sistem tersebut dipengaruhi oleh lingkungannya | Sistem tertutup yaitu bila aktifitas didalam sistem tersebut tidak terpengaruh oleh  perubahan yang terjadi dilingkungannya |
| Asal pembuatnya | Buatan manusia | Buatan Allah/alam. |
| Keberadaannya | Sistem berjalan adalah sistem yang saat ini sedang digunakan | Sistem konseptual adalah  suatu sistem yang belum diterapkan, sistem yang menjadi harapan atau masih di atas kertas. |
| Kesulitan | Sistem komplek/sulit adalah sistem yang memiliki banyak tingkatan dan subsistem | Sistem sederhana adalah sistem yang memiliki sedikit tingkatan dan subsistem |
| Output/kinerjanya | Kinerja yang dapat dipastikan artinya dapat ditentukan pada saat sistem akan dan sedang  dibuat | Kinerja yang tidak dapat dipastikan artinya tidak dapat ditentukan dari awal tergantung kepada situasi yang dihadapi. |
| Waktu  keberadaannya | Sementara artinya sistem hanya digunakan untuk periode waktu tertentu | Selamanya artinya sistem digunakan selama-lamanya untuk waktu yang tidak ditentukan. |
| Wujudnya | Ada secara phisik artinya sistem yang dapat diraba/disentuh | Abstrak atau non phisik artinya sistem yang tidak dapat diraba/disentuh. |
| Tingkatannya | Subsistem adalah sistem yang lebih kecil dalam sebuah sistem | Supersistem adalah sistem yang lebih besar dalam sebuah sistem. |
| Fleksibilitas | Bisa beradaptasi artinya bisa menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan | Tidak bisa beradaptasi artinya tidak bisa menyesuaikan diri  terhadap lingkungan |

Sumber: Susanto (2013)

**2.1.2.4 Pengertian Informasi**

Menurut Puspitawati dan Anggadini (2011), informasi didefinisikan sebagai data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya. Menurut Susanto (2013), definisi informasi adalah hasil dari pengolahan data yang memberikan arti dan manfaat.

Menurut Davis (1985), informasi adalah: “...Data yang telah diolah ke dalam suatu bentuk yang berguna bagi penerimanya dan nyata atau berupa nilai yang dapat dipahami di dalam keputusan sekarang maupun masa depan.”

Dapat disimpulkan bahwa informasi adalah data yang signifikan yang telah diolah menjadi suatu bentuk dan mempunyai arti bagi pihak yang menerima serta memberikan manfaat dalam pembuatan keputusan saat sekarang maupun saat yang akan datang. Informasi ini akan digunakan sebagai dasar bertindak atau membuat keputusan, menyelesaikan permasalahan dan akan dapat mengurangi ketidakpastian yang sering menghambat manajemen mencapai suatu tujuan perusahaan.

2.1.2.5 Kriteria Informasi

Menurut Jogiyanto (2005), informasi yang baik harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Akurat

Artinya informasi harus bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan (Hidayati, 2010).

1. Tepat Waktu

Artinya informasi dapat disajikan tepat pada waktunya yaitu pada saat informasi tersebut dibutuhkan oleh pengguna.

1. Relevan

Artinya informasi tersebut mempunyai manfaat untuk pemakainya.

**2.1.2.6 Pengertian Akuntansi**

Menurut Effendi (2013), Akuntansi merupakan: “...proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran serta pelaporan informasi keuangan dalam ukuran moneter (uang) dalam suatu perusahaan atau organisasi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan.”

Menurut Sumarsan (2011), akuntansi adalah: “...suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasikan, mengklasifikasikan, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dpat menghasilkan informasi, yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.”

Menurut Warren (2009), secara umum, akuntansi *(Accounting)* dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Dari beberapa pengertian tentang akuntansi yang menurut para ahli dapat disimpukan bahwa akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan dalam pembuatan laporan keuangan dan pengambilan keputusan.

**2.1.2.7 Karakteristik Akuntansi**

Menurut Martani (2012), akuntansi memiliki karakteristik yang terdiri dari 4 hal penting adalah sebagai berikut:

1. Input (masukan)

Akuntansi adalah transaksi yaitu peristiwa bisnis bersifat keuangan. Suatu transaksi dapat dicatat dan dibukukan ketika ada bukti yang menyertainya. Tanpa ada bukti yang otentik, maka suatu transaksi tidak dapat dicatat dan dibukukan oleh akuntansi.

1. Proses

Merupakan serangkaian kegiatan untuk merangkum transaksi menjadi laporan. Kegiatan itu terdiri dari proses identifikasi apakah kejadian merupakan transaksi, pencatatan transaksi, penggolongan transaksi, dan pengiktisaran transaksi menjasi laporan keuangan. Kejadian dalam suatu entitas harus diidentifikasi apkah merupakan transaksi atau bukan, jika kejadian tersebut transaksi, maka perlu diidentifikasi pengaruh transaksi tersebut terhadap posisi keuangan. Setelah diidentifikasi, transaksi tersebut dicatat dalam jurnal. Jurnal adalah suatu pernyataan yang menunjukkan akun apa yang didebit dan dikredit serta jumlahnya. Dalam era teknologi komputer dan informasi, pros penjurnalan tidak dilakukan secara manual namun diintegritaskan dalam proses bisnis sehingga dapat dilakukan dengan komputer. Transaksi setelah dijurnal kemudian digolongkan sesuai dengan jenis akun, dalam akuntansi prosesini disebut sebagai posting. Dengan proses ini saldo akun akan mencerminkan kondisi keuangan terkini.

1. *Output* (keluaran)

Adalah informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah Laporan Posisi Keuangan (neraca), Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahanm Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan catatan atas laporan keuangan. Kelima laporan tersebut pada saat disusun, disajikan dan pengungkapannya harus sesuai dengan standar akuntansi yang digunakan.

1. Penggunaan informasi keuangan

Adalah pihak yang memakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Pengguna informasi akuntansi terdiri dari dua yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pengguna informasi dari pihak internal berasal dari dalam entitas (biasanya manajemen dan karyawan), sedangkan pengguna eksternal adalah pelanggan, kreditur, pemasok (*supplier*), *public interest group*, dan badan pemerintah.

**2.1.2.8 Pengertian Sistem Informasi**

Menurut Diana dan Setiawati (2011), sistem informasi adalah: “...sistem buatan manusia yang biasanya terdiri dari sekumpulan komponen, baik manual ataupun berbasis komputer yang terintegrasi untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola data serta menyediakan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pemakai informasi tersebut.”

Menurut Krismaji (2015), sistem informasi adalah: “…cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, dan mengolah serta menyimpan data, dan cara-cara yang diorganisasi untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan, dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”

Menurut Laudon (2014), sistem informasi adalah: “…secara teknis sebagai sesuatu rangkaian yang komponen-komponennya saling terkait yang mengumpulkan (dan mengambil kembali), memproses, menyimpan dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan mengendalikan perusahaan.”

Berdasarkan pengertian sistem informasi di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi sistem informasi adalah kumpulan data yang terintegritasi dan saling melengkapi dengan menghasilkan output yang baik guna untuk memecahkan masalah dan pengambilan keputusan.

**2.1.2.9 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Susanto (2013), sistem informasi akuntansi adalah: “...kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama atau satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keungan menjadi informasi keuangan.”

Menurut Bodnar dan Hopwood (2010), sistem informasi akuntansi adalah: *“…a collection of resources, such as people and equipment, design to transform financial and other data into information.”*

Pernyataan Bodnar dan Hopwood, menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan data lainnya ke dalam informasi.

Sedangkan menurut Romney dan Steinbart (2009), sistem informasi akuntansi adalah: *“…a system that collect, records, stores and processes data to produce information for decision makers.”*

Pernyataan yang dikemukakan oleh Romney dan Steinbart, menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data sehingga menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka sistem informasi akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan informasi atau laporan keuangan yang digunakan pihak-pihak berkepentingan mengenai kegiatan ekonomi dan kondisi perusahaan.

**2.1.2.10 Fungsi dan Tujuan Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Susanto (2013), menyatakan ada tiga fungsi dari system informasi akuntansi, yaitu:

1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari
2. Mendungkung proses pengambilan keputusan
3. Membantu pengelola perusahaa dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal.

Adapun penjelasan mengenai tiga fungsi utama sistem informasi akuntansi tersebut, yaitu sebagai berikut:

* + - 1. Mendukung perusahaan aktivitas sehari-hari suatu perusahaan agar tetap bisa eksis perusahaan tersebut harus terus beroperasi dengan melakukan sejumlah aktivitas bisnis yang peristiwanya disebut sebagai transaksi seperti melakukan pembelian, penyimpanan, proses produksi dan penjualan. Transaksi akuntansi menghasilkan data akuntansi untuk diolah oleh sistem pengolahan transaksi (SPT) yang merupakan bagian atau sub dari sistem informasi akuntansi, data-data yang bukan merupakan data transaksi akuntansi dan data transaksi lainnya yang tidak ditangani oleh sistem informasi lainnya yang ada di perusahaan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi diharapkan dapat melancarkan operasi yang dijalankan perusahaan.
      2. Mendukung proses pengambilan keputusan Tujuan yang sama pentingnya dari sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan informasi yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan harus dibuat dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan.
      3. Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan Setiap perusahaan memenuhi tanggung jawab hukum. Salah satu tanggung jawab yang penting adalah keharusan memberi informasi kepada pemakai yang berada diluar perusahaan atau stakeholder yang meliputi pemasok, pelanggan, pemegang saham, kreditor, investor besar, serikat kerja, analis keuangan, asosiasi industry atau bahkan public secara umum.

Menurut Susanto (2008), tujuan Sistem Informsi Akuntansi adalah sebagai berikut:

* + 1. Mendukung aktivitas perusahaan sehari-hari
    2. Mendukung proses pengambilan keputusan
    3. Membantu pengelolaan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada pihak eksternal
    4. Mengumpulkan dan memasukkan data transaksi ke dalam system informasi akuntansi
    5. Mengolah data transaksi
    6. Menyimpan data untuk tujuan di masa mendatang
    7. Memberi pemakai atau pemberi keputusan (manajemen) informasi yang mereka perlukan
    8. Mengontrol semua proses yang terjadi.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa tujuan sistem informasi cukup penting bagi manajemen untuk memperoleh informasi khususnya informasi keuangan yang diperlukan baik bagi perencanaan dan pengendalian kegiatan maupun untuk melaksanakan pertanggung jawaban.

**2.1.2.11 Unsur-unsur Sistem Informasi Akuntansi**

Adapun unsur-unsur sistem informasi akuntansi menurut Krismiadji (2010) adalah sebagai berikut:

1. Fungsi yang dilaksanakan oleh sebuah sistem informasi akuntansi.
2. Dokumen untuk merekam data transaksi.
3. Catatan akuntansi untuk mencatat transaksi kedalam jurnal dan memposting data dari jurnal kedalam buku besar.
4. Prosedur merupakan tahapan yang dilakukan secara berurutan.
5. Laporan yang dihasilkan untuk memberikan informasi yang bermanfaat untuk pembatan keputusan oleh manajemen.

**2.1.2.12 Komponen Sistem Informasi Akuntansi**

Adapun komponen dalam sistem informasi akuntansi menurut Susanto (2013) adalah sebagai berikut:

1. *Hardware  
   Hardware* terbagi kedalam beberapa bagian seperti bagian input,  
   bagian pengolahan atau prosesor dan memori, bagian output dan  
   bagian komunikasi.
2. *Software  
   Software* terbagi dua kelompok besar yaitu software sistem, dan  
   *software* aplikasi. *Software* sistem terbagi lagi kedalam beberapa  
   kelompok yaitu sistem operasi, interpreter dan kompiier. Sedangkan  
   software aplikasi terbagi kedalam beberapa jenis software tergantung  
   kepada aplikasi yang digunakan.
3. *Brainware  
   Brainware* adalah orang yang memiliki, membangun dan menjalankan SIA.
4. Prosedur  
   Prosedur adalah rangkaian aktivitas yang menghubungkan aktivitas  
   satu dengan aktivitas yang lainnya.
5. *Database  
   Database* dalam arti luas merupakan data-data yang ada di perusahaan sedangkan dalam arti sempit *database* merupakan data-data yang ada di dalam komputer.
6. Jaringan Komunikasi

Pada dasarnya merupakan penggunaan media elektronik atau sinar untuk memindahkan data dari satu lokasi ke satu atau beberapa lokasi yang lain.

**2.1.3 Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi**

**2.1.3.1 Pengertian Efektivitas**

Efektivitas menurut Susanto (2013), adalah sebagai berikut:  
“...harus sesuai dan secara lengkap mendukung kebutuhan pemakai dalam mendukung proses bisnis dan tugas pengguna serta disajikan dalam waktu dan format yang tepat, konsisten dengan format sebelumnya sehingga mudah dimengerti.”

Menurut Othenk (2008), efektivitas adalah: “...pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.”

Efektivitas menurut Kurniawan (2005), adalah sebagai berikut: “…kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya.”

Berdasarkan pemahaman penulis Efektivitas merupakan kemampuan  
yang berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya  
tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi aktif dari anggota serta merupakan  
keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukan  
derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang  
dicapai.

**2.1.3.2 Pengertian Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut DeLone dan McLean (1992), Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu keberhasilan yang dicapai oleh sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan informasi secara tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya.

Menurut Maamir (2009), efektivitas penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dapat diartikan: “...sebagai tingkatan pencapaian hasil yang diharapkan. Efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu.”

Menurut Sajady (2008), efektivitas sistem didasarkan pada  
kontribusinya dalam pembuatan keputusan, kualitas informasi akuntansi, evaluasi kinerja, pengendalian internal yang memfasilitasi transaksi perusahaan.

Menurut Sari (2006), bahwa efektivitas adalah: “…kemudahan pemakai teknologi sistem informasi dalam mengidentifikasi data, mengakses data dan menginterpretasikan data yang diperlukannya untuk memenuhi berbagai  
kebutuhan tugas atau pekerjaannya.”

Berdasarkan pemahaman penulis Efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan kemudahan pemakai sistem informasi akuntansi dalam mengindentifikasi data, mengakses data, dan menginterprestasikan data tersebut sebagai tingkatan pencapaian hasil yang  
diharapkan.

**2.1.3.3 Pengukuran Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi**

Model pengukuran keberhasilan sistem informasi yang lain dikemukakan oleh William H. DeLone dan Emphraim R.McLean, yang dikenal dengan D&M Is Success Model (Delone dan McLean, 1992), memberikan enam dimensi keberhasilan Sistem Informasi Akuntansi sebagai berikut:

1. *System Quality* (Kualitas Sistem),
2. *Information Quality* (Kualitas Informasi),
3. *Service Quality* (Kualitas Pelayaan),
4. *Use* (Penggunaan),
5. *User satisfaction* (Kepuasan Pemakai),
6. *Net Benefit* (Keuntungan Perusahaan)

Adapun penjelasan mengenai model pengukuran efektivitas sistem informasi yang lain dikemukakan oleh William H.DELone dan Emphraim R.McLean tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. *System Quality* (Kualitas Sistem)

Kualitas sistem berarti kualitas dari kombinasi hardware dan software dalam sistem informasi. Fokusnya adalah performa dari sistem, yang menunjukan seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, prosedur dari sistem informasi dapat menyediakan informasi kebutuhan. Indikator pengukuran dari kualitas sistem dari DeLone dan Mclean yaitu :

* 1. Kenyamanan akses

Tingkat kesuksesan sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari tingkat kenyamanan pengguna dalam menggunakan sistem informasi. Dengan tingginya tingkat kenyamanan suatu sistem informasi maka penguna akan sering menggunakan sistem informasi untuk mencari informasi yang dibutuhkan.

* 1. Keluwesan sistem (*flexibility*)

Keluwesan (*flexibility*) sistem informasi sangat mempengaruhi tingkat kesuksesan sistem. Pengguna akan lebih memilih sistem yang lebih fleksibel dibandingkan dengan sistem yang kaku. Dengan tingkat fleksibilitas yang tinggi maka pengguna dapat sistem dengan lebih mudah.

* 1. Realisasi dari ekspetasi-ekspetasi pemakai

Jika sebuah sistem dapat merealisasikan ekspektasi (harapan) dari pemakaian dalam mencari sebuah informasi maupun pengguna sistem maka sistem akan lebih diminati. Menurut Venkatesh et al (2003), ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) didefinisikan sebagai tingkat dimana seorang individu meyakini bahwa dengan menggunakan sistem akan membantu dalam meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakainya yang berkaitan dengan *perceived usefulnees*, motivasi ekstrinsik, *job fit*, keuntungan relatif (*relative advantage*).

* 1. Kegunaan dari fungsi-fungsi spesifik

Setiap sistem informasi dapat dibedakan fungsi-fungsi yang dimilikinya banyak sistem informasi lebih diminati karena memiliki fungsi-fungsi yang lebih spesifik dari sistem informasi lain.

1. *Information Quality* (Kualitas Informasi)

Information quality merupakan output dari pengguna sistem informasi oleh pengguna (*user*). Variabel ini mengambarkan kualitas informasi yang dipersepsikan oleh pengguna yang diukur dengan keakuratan akurasi (*accuracy*), ketepatan waktu (*time liness*), dan penyajian informasi (format). Indikator pengukuran kualitas sistem yaitu :

* 1. Kelengkapan (*Completness*)

Suatu informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi dapat dikatakan berkualitas jika informasi yang dihasilkan lengkap. Informasi yang lengkap ini sangat dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan. Informasi yang lengkap ini mencangkup seluruh informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dalam menggunakan sistem informasi tersebut secara berkala setelah merasa puas terhadap sistem informasi tersebut.

* 1. Relevan (*Relevance*)

Kualitas informasi suatu sistem informasi dikatakan baik jika relevan terhadap kebutuhan pengguna atau dengan kata lain informasi tersebut mempunyai manfaat untuk penggunanya. Relevansi informasi untuk tiap-tiap pengguna satu dengan yang lainnya berbeda sesuai dengan kebutuhan.

* 1. Akurat (*Accurate*)

Informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi harus akurat karena sangat berpengaruh bagi pengambilan keputusan pengunanya. Informasi yang akurat berarti bebas dari kesalahan-kesalahan dan tidak bias atau menyesatkan. Akurat juga berarti informasi harus jelas mencerminkan maksud informasi yang disediakan oleh sistem informasi. Informasi harus akurat karena dari sumber informasi sampai kepenerima informasi kemungkinan banyak terjadi gangguan (*noise*) yang dapat merubah atau merusak informasi tersebut.

* 1. Ketepatan waktu (*Timeliness*)

Informasi yang datang pada penerima tidak boleh terlambat, informasi yang sudah usang tidak akan mempunyai nilai lagi, karena informasi merupakan landasan di dalam pengambilan keputusan. Jika pengambilan keputusan terlambat, maka dapat berakibat fatal untuk organisasi sebagai pengguna suatu sistem informasi tersebut. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan sistem informasi baik jika infomasi yang dihasilkan tepat waktu.

* 1. Format

Sistem informasi perusahan yang memudahkan pengguna untuk memahami informasi yang disediakan oleh sistem informasi mencerminkan kualitas informasi yang baik. jika penyajian informasi disajikan dalam bentuk yang tepat dalam informasi yang dihasilkan dianggap berkualitas sehingga memudahkan pengguna untuk memahami sistem informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi. Format informasi mengacu kepada bagaimana informasi dipresentasikan kepada pengguna. Dua komponen dari format informasi adalah bentuk dasar dan konteks dari interprestasinya dimana kadang-kadang dipandang sebagai *frame*. Bentuk dasar format merupakan bentuk penyajian *website* sebagai suatu bentuk sistem informasi, sedangkan konteks interprestasi sistem informasi mempengaruhi pandangan pengguna dan hal ini sering menyebabkan kesalahpahaman.

1. *Service Quality* (Kualitas Pelayaan)

Kualitas layanan sistem informasi merupakan pelayanan yang didapatkan pengguna dari pengembang sistem informasi, layanan dapat berupa update sistem informasi dan respon dari pengembang jika infomasi mengalami masalah.

Dengan penjelasan sebagai berikut:

* 1. *System Update* (pembaruan sistem) sistem yang selalu *update* dengan perangkat teknologi dan *software* yang baru akan memudahkan perusahaan dalam mendapatkan kualitas informasi dengan cepat dan tepat karena sistem terbaru relatif lebih mudah dipahami *user.*
  2. Keamanan arsip data pada Sistem Sistem informasi harus memiliki tingkat keamanan arsip data yang tinggi sehingga arsip data perusahaan tidak mudah tersebar dan diketahui oleh pihak yang tdak berkepentingan.

1. *Use* (Penggunaan)

Penggunaan mengacu pada seberapa sering pengguna memakai sistem informasi. Dalam kaitannya dengan hal ini penting untuk membedakan apakah pemakaian termasuk keharusan yang harus dihindari atau sukarela. Variabel ini diukur dengan indikator yang digunakan yang terdiri dari satu item yaitu seberapa sering pengguna (*user*) menggunakan sistem informasi tersebut (*frekuensi of use*). Dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Motivasi untuk menggunakan sistem, perusahaan memiliki tujuan secara efektif dan efisien dengan adanya penerapan sistem.
2. frekuensi mengakses sistem, pengguna lebih sering menggunakan sistem karena kualitasnya yang bagus.
3. *User satisfaction* (Kepuasan Pemakai)

Kepuasan pengguna merupakan respon dan umpan balik yang dimunculkan pengguna setelah memakai sistem informasi. Sikap pengguna terhadap sistem informasi merupakan kriteria subjektif mengenai seberapa suka pengguna terhadap sistem yang digunakan. Variabel ini didukung dengan indikator yang terdiri atas efisiensi, keekfetifan, dan kepuasan.

* 1. Efisiensi

Kepuasan pengguna dapat tercapai jika sistem informasi membutuhkan pengguna secara efisiensi. Keefisienan ini dapat dilihat dari sistem informasi yang dapat memberikan solusi terhadap pekerjaan pengguna kaitannya dengan aktivitas pelaporan data secara efisien. Suatu sistem informasi dapat dikatakan efisiensi jika suatu tujuan yang dimiliki pengguna dapat tecapai dengan melakukan hal yang tepat.

* 1. Keekfetifan

Keekfetivan sistem informasi dalam memenuhi kebutuhan pengguna dapat mengakibatkan kepuasan pengguna terhadap sistem informasi tersebut. Keekfetifan sistem informasi ini dapat dilihat dari kebutuhan atau tujuan yang dimiliki pengguna dapat tercapai sesuai dengan harapan atau target yang diinginkan.

* 1. Kepuasan

Kepuasan pengguna dapat diukur melalui rasa puas yang dirasakan pengguna dalam menggunakan sistem informasi perpustakaan. Rasa puas pengguna dapat ditimbulkan dari fitur-fitur yang disediakan sistem. Informasi perpustakaan dan kualitas informasi sistem yang dihasilkan oleh sistem informasi perpustakaan. Rasa puas yang dirasakan pengguna mengindikasikan bahwa sistem informasi berhasil memenuhi aspirasi atau kebutuhan pengguna.

1. *Net Benefit* (keuntungan perusahaan)

Keuntungan perusahaan merupakan dampak (*impact*) keberadaan dan pemakaian sistem informasi terhadap kualitas kerja secara individual maupun organisasi termasuk didalamnya produktivitas, meningkatkan pengetahuan dan mengurangi lama waktu pencarian informasi.

Menurut Danim (2004), menyebutkan ukuran Efektivitas adalah sebagai berikut:

* + 1. Jumlah hasil yang dikeluarkan, artinya hasil tersebut berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi, program atau kegiatan. Hasil dimaksud dapat dilihat dari perbandingan (ratio) antara masukan (input) dengan keluaran (output).
    2. Tingkat kepuasan yang diperoleh, artinya ukuran dalam efektivitas ini dapat kuantitatif (berdasarkan pada jumlah atau banyaknya) dan dapat kualitarif (berdasarkan pada mutu).
    3. Produk kreatif, artinya penciptaan hubungannya kondisi yang kondusif dengan dunia kerja, yang nantinya dapat menambahkan kreativitas dan kemampuan.
    4. Intesitas yang akan dicapai, artinya memiliki ketaatan yang tinggi dalam suatu tingkatan intens sesuatu, dimana adanya rasa saling memiliki dengan kadar yang tinggi.

Menurut Tangkilisan (2005), mengemukakan lima kriteria dalam pengukuran Efektivitas, yaitu:

1. Produktivitas
2. Kemampuan adaptasi kerja
3. Kepuasan kerja
4. Kemampuan berlaba
5. Pencarian sumber daya.

Berdasarkan pemahaman penulis pengukuran efektivitas harus  
adanya suatu perbandingan antara masukan dan keluaran, ukuran daripada efektivitas harus adanya tingkat kepuasan dan adanya pencapaian hubungan kerja yang kondusif.

**2.1.4 Kepercayaan atas Sistem Informasi Akuntansi**

**2.1.4.1 Pengertian Kepercayaan**

Menurut Siagian dan Cahyono (2014), kepercayaan merupakan: “...sebuah keyakinan dari salah satu pihak mengenai maksud dan perilaku yang ditujukan kepada pihak yang lainnya, dengan demikian kepercayaan konsumen didefinisikan sebagai suatu harapan konsumen bahwa penyedia jasa bisa dipercaya atau diandalkan dalam memenuhi janjinya.”

Menurut Kotler dan Keller (2012), kepercayaan adalah: “...kesediaan perusahaan untuk bergantung pada mitra bisnis. Kepercayaan tergantung pada beberapa faktor antar pribadi dan antar organisasi seperti kompetensi, integritas, kejujuran dan kebaikan hati.”

Menurut Aydin dan Ozer (2005), menyatakan bahwa kepercayaan adalah: “...suatu proses menghitung (*calculative process)* antara biaya yang dikeluarkan dengan hasil yang diperoleh. Pelayanan yang baik yang diterima sekarang akan berlanjut untuk ke depannya, sehingga *service quality* berpengaruh positif berpengaruh positif terhadap *trust.*”

Berdasarkan pemahaman penulis kepercayaan merupakan kesediaan  
individu menggantungkan dirinya ke pihak lain yang dipercaya dalam melaksanakan tugas didasarkan kepada keyakinan dengan resiko tertentu.

**2.1.4.2 Pengertian Kepercayaan atas Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Panggeso (2014), Kepercayaan terhadap Sistem Informasi Akuntansi yaitu: “...memiliki kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi akuntansi jika pemakai merasa bahwa dengan penggunaan teknologi sistem informasi tersebut tugas-tugas yang dihadapinya akan dapat diselesaikan dengan lebih mudah dan cepat.”

Menurut Jumaili (2009), kepercayaan atas sistem informasi adalah: “...sikap pemakai tentang keyakinan bahwa sistem informasi dapat meningkatkan kinerja. Dalam penelitian ini kepercayaan atas sistem informasi akuntansi dapat bermanfaat bagi operasi harian, mendukung dalam pengambilan keputusan, menyediakan informasi yang berkualitas, serta menyediakan informasi untuk pertanggungjawaban.”

Goodhue (1995), kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi: “...dalam mengevaluasi kinerja individual diperlukan oleh menejemen untuk memastikan bahwa sistem informasi yang berbasis computer tersebut dapat digunakan untuk mengendalikan kinerja bawahan.”

Berdasarkan pemahaman penulis kepercayaan atas penggunaan sistem  
informasi akuntansi adalah kepercayaan terhadap teknologi system informasi akuntansi dapat meningkatkan kinerja karyawan sehingga pemakai merasa dengan penggunaan sistem informasi akuntansi tersebut tugas-tugas dapat diselesaikan dengan lebih mudah dan cepat.

* + - * 1. **Pengukuran Kepercayaan atas Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Panggeso (2014), pengukuran kepercayaan atas penggunaan sistem informasi akuntansi ada tiga yaitu:

1. Manfaat teknologi sistem informasi akuntansi
2. Kewenangan dalam menggunakan teknologi Sistem informasi akuntansi
3. Karakteristik kepercayaan terhadap teknologi Sistem informasi akuntansi.

Adapun penjelasan mengenai pengukuran kepercayaan atas penggunaan sistem informasi akuntansi yang dinyatakan oleh Wulandari (2018) tersebut, yaitu sebagai berikut:

Manfaat teknologi sistem informasi akuntansi yang memberikan manfaat terhadap pemakai teknologi sistem informasi akuntansi dalam penggunaan sistem sehingga tugas dapat diselesaikan dengan mudah dan cepat, wewenang dalam menggunakan teknologi serta dapat mengakses data dengan mudah, memiliki Karakteristik kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi akuntansi sehingga pemakai memiliki kriteria dapat menggunakan teknologi sistem informasi akuntansi dengan baik dan benar.

Menurut Mayer (1995), dimensi yang membentuk kepercayaan seseorang terhadap yang lain ada tiga yaitu:

* 1. Kemampuan (*Ability*)

Kemampuan mengacu pada kompetensi dan karakteristik penjual/organisasi dalam mempengaruhi dan mengotorisasi wilayah yang spesifik. Dalam hal ini, bagaimana bank mampu menyediakan, melayani, sampai mengamankan transaskis dari gangguan pihak lain. Artinya bahwa konsumen memperoleh jaminan kepuasan dan keamanan dari penjual dalam melakukan transaksi. Kim (2003) menyatakan bahwa ability meliputi kompetensi, pengalaman, pengesahan institusional, dan kemampuam dalam ilmu pengetahuan.

1. Kebaikan hati (*Benevolence*)

Kebaikan hati merupakan kemauan bank dalam memberikan kepuasan yang saling menguntungkan antara bank dengan nasabah. Profit yang diperoleh bank dapat dimaksimumkan, tetapi kepuasan nasabah juga tinggi. Penjual bukan semata-mata mengejar profit maksimum semata, melainkan juga memiliki perhatian yang besar dalam mewujudkan kepuasan konsumen. Menurut Kim (2003), benevolence meliputi perhatian, empati, keyakinan, dan daya terima.

1. Integritas (*Integrity*)

Integritas berkaitan dengan bagaimana perilaku atau kebiasaan penjual dalam menjalankan bisnisnya. Informasi yang diberikan kepada konsumen apakah benar sesuai dengan fakta atau tidak. Kim (2003) mengemukakan bahwa integrity dapat dilihat dari sudut kewajaran (*fairness*), pemenuhan (*fulfillment*), kesetiaan (*loyalty*), keterus-terangan (*honestly*), keterkaitan (*dependability*), dan kehandalan (*reliabilty*).

**2.1.5 Kinerja Karyawan**

**2.1.5.1 Pengertian Kinerja**

Menurut Sutrisno (2016), kinerja adalah: “...kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugas, hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing atau tentang bagaimana seseorang diharapkan dapat berfungsi dan berprilaku sesuai dengan tugas yang telah dibebankan kepadanya serta kuantitas, kualitas dan waktu yang digunakan dalam menjalankan tugas.”

Menurut Edison (2016), kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Mangkunegara (2009) mengemukakan bahwa istilah kinerja dari kata *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya) yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan padanya.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan kinerja adalah hasil yang diperoleh seseorang dalam melakukan pekerjaannya dalam waktu tertentu sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan oleh suatu organisasi.

**2.1.5.2 Pengertian Karyawan**

Menurut Hasibuan (2002), karyawan merupakan orang penjual jasa pikiran atau tenaga dan mendapat kompensasi yang besarnya telah ditetapkan telebih dahulu.

Menurut Subri (2002), karyawan merupakan: “...penduduk dalam usia kerja berusia 15-64 tahun atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang memproduksi barang dan jasa jika ada permitaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.”

Berdasarkan uraian diatas, maka disimpulkan karyawan adalah seseorang yang berusia 15-64 tahun yang mampu melaksanakan pekerjaan didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa.

**2.1.5.3 Pengertian Kinerja Karyawan**

Moeheriono (2010) pengertian kinerja karyawan atau defisi kinerja atau *performance: “...*sebagai hasil kinerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif, sesuai dengan kewewenangan, tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujmuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral atau pun etika.”

Menurut Priansa (2014), pengertian kinerja karyawan adalah: “…tingkat keberhasilan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaannya.”

Menurut Sinambela (2012), pengertian kinerja karyawan adalah: “…kemampuan pegawai dalam melakukan sesuatu keahlian tertentu.”

Menurut Susanto (2008), kinerja karyawan merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kinerja karyawan merupakan hasil dari kerja yang dicapai oleh karyawan dalam melaksanakan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya dalam periode waktu tertentu yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, pengetahuan, dan  
kesungguhan dalam melaksanakan tugasnya.

**2.1.5.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan**

Individu yang memiliki kinerja yang tinggi selalu berorientasi pada prestasi,memiliki percaya diri, berpengendalian diri, dan memiliki kompetensi. Kinerja dapat menjadi maju dan mencapai tingkat yang paling baik dengan mengidentifikasi dan menganalisa aktivitas kerja.

Darma (1998) mengemukakan empat faktor yang mempengaruhi kinerja pegawai, yaitu:

1. Pegawai, berkenaan dengan kemauan dan kemampuan dalam  
   melaksanakan pekerjaan.
2. Pekerjaan, menyangkut desain pekerjaan, uraian pekerjaan dan sumber  
   daya untuk melaksanakan pekerjaan.
3. Mekanisme kerja, mencakup sistem/prosedur pendelegasian dan  
   pengendalian, serta struktur organisasi.
4. Lingkungan kerja, meliputi faktor-faktor lokasi dan kondisi kerja, iklim  
   organisasi dan komunikasi.

**2.1.5.5 Pengukuran Kinerja Karyawan**

Mondy, Noe, Premeaux (1999) menyatakan bahwa pengukuran kinerja karyawan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa dimensi, antara lain:

1. Kuantitas Pekerjaan (*Quantity of Work*)
2. Kualitas Pekerjaan (*Quality of Work*)
3. Kemandirian (*Dependability*)
4. Inisiatif (*Initiative*)
5. Adaptabilitas (*Adaptability*)
6. Kerjasama (*Cooperation*)

Adapun penjelasan mengenai pengukuran atas kinerja karyawan menurut Mondy, Noe, Premeaux (1999) tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Kuantitas Pekerjaan (*Quantity of Work*)

Kuantitas pekerjaan berhubungan dengan volume pekerjaan dan produktivitas kerja yang dihasilkan oleh pegawai dalam kurun waktu tertentu. Berdasarkan hal tersebut, dapat dijadikan sebagai tolak ukur mengenai seberapa cepat pegawai dapat menyelesaikan beban kerja yang dihadapinya dengan menghasilkan volume pekerjaan yang tinggi sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja mereka.

1. Kualitas Pekerjaan (*Quality of Work*)

Kualitas pekerjaan berhubungan dengan pertimbangan ketelitian, presisi, kerapian, dan kelengkapan di dalam menangani tugas-tugas yang ada di dalam organisasi.

1. Kemandirian (*Dependability*)

Kemandirian berkenaan dengan pertimbangan derajat kemampuan pegawai untuk bekerja dan mengemban tugas secara mandiri dengan meminimalisir bantuan orang lain. Kemandirian juga menggambarkan kedalaman komitmen yang dimiliki oleh pegawai. Hal tersebut menunjukkan bahwa seorang pegawai yang memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tugas pekerjaannya akan mampu memotivasi dirinya untuk menyelesaikan pekerjaan secara mandiri dengan memanimilasir bantuan orang lain, serta mampu memenuhi komitmen yang dimilikinya terhadap tanggungjawab kerja.

1. Inisiatif (*Initiative*)

Inisiatif berkenaan dengan pertimbangan kemandirian, fleksibilitas berfikir, dan kesediaan untuk menerima tanggung jawab.

1. Adaptabilitas (*Adaptability*)

Adaptabilitas berkenaan dengan kemampuan untuk beradaptasi, mempertimbangkan kemampuan untuk bereaksi terhadap mengubah kebutuhan dan kondisi-kondisi.

1. Kerjasama (*Coorperation*)

Kerjasama berkaitan dengan pertimbangan kemampuan untuk berkerjasama dan dengan orang lain. Apakah *assignements* mencakup lembur dengan sepenuh hati.

Menurut Moeheriono (2014), kategori ukuran kinerja karyawan adalah sebagai berikut:

1. Efektif, indikator ini mengukur derajat kesesuaian yang dihasilkan  
   dalam mencapai sesuatu yang diinginkan, indikator efektivitas ini  
   menjawab pertanyaan mengenai apakah kita melakukan sesuatu yang  
   sudah benar *(are we doing the right).*
2. Efisien, indikator ini mengukur derajat kesesuaian proses  
   menghasilkan output dengan menggunakan biaya serendah mungkin.
3. Kualitas, indikator ini mengukur derajat kesesuaian antara kualitas  
   produk atau jasa yang dihasilkan dengan kebutuhan dan harapan  
   kosumen.
4. Ketepatan waktu, indikator ini mengukur apakah pekerjaan telah  
   diselesaikan secara benar dan tepat waktu.
5. Produktivitas, indikator ini mengukur tingkat efektivitas suatu  
   organisasi.
6. Keselamatan, indikator ini mengukur kesehatan organisasi secara  
   keseluruhan serta lingkungan kerja para karyawan ditinjau dari aspek kesehatan.

Parasuraman, Zeithami dan Berry (2014) mengemukakan ukuran kinerja dalam dimensi kualitas, sebagai berikut:

1. Kehandalan, yakni mencakup konsistensi kinerja dan kehandalan dalam pelayanan: akurat, benar dan tepat.
2. Daya tanggap, yaitu keinginan dan kesiapan para pegawai dalam menyediakan pelayanan dengan tepat waktu.
3. Kompetensi, yaitu keahlian dan pengetahuan dalam memberikan pelayanan.
4. Akses, yaitu pelayanan yang mudah diakses oleh pengguna layanan.
5. Kesopanan, yaitu mencakup kesopansantunan, rasa hormat, perhatian dan bersahabat dengan pengguna layanan.
6. Komunikasi, yaitu kemampuan menjelaskan dan menginformasikan pelayanan kepada pengguna layanan denga baikdan dapat dipahami dengan mudah.
7. Kejujuran, yaitu mencakup kejujuran dan dapat dipercaya dalam memberikan layanan kepada pelanggan.
8. Keamanan, yaitu mencakup bebas dari bahaya, keamanan secara fisik, risiko, aman secara finansial.
9. Pengetahuan terhadap pelanggan, yaitu berusaha mengetahui kebutuhan pelanggan, belajar dari persyaratan-persyaratan khusus pelanggan.
10. Bukti langsung, meliputi fasilitas fisik, penampilan pegawai, peralatan dan perlengkapan pelayanan, fasilitas pelayan.

**2.2 Kerangka Pemikiran**

**2.2.1 Pengaruh Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan**

*Technology Acceptance Model* (TAM) meyakini bahwa penggunaan sistem informasi akan meningkatkan kinerja individu atau organisasi (Gupta et al, 2007). Efektivitas penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dapat diartikan sebagai tingkatan pencapaian hasil yang diharapkan.

Efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu (Maamir, 2009).

Novita (2011) menyebutkan bahwa semakin efektif sistem informasi akuntansi akan membuat kinerja semakin tinggi. Hubungan efektivitas penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi terhadap kinerja karyawan adalah kemudahan pemakai sistem informasi yang sesuai dengan kemampuan dan tuntutan dalam tugasnya, akan memberikan dorongan untuk memanfaatkan teknologi sehingga dapat meningkatkan kinerjanya.

Efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu gambaran sejauh mana target dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu (Damayanthi, 2012).

Berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Vincencia Krisiani, A. Fenyta Dewi (2013), Novia Fabiola Panggeso (2014), Engkun Kurnadi (2016), Trias Budi Utami, Endang Masitoh W, Suhendro (2017), dan Kurnia Adhi Candra (2017).

**2.2.2 Pengaruh Kepercayaan atas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan**

Model *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan perilaku pengguna komputer yaitu berlandaskan pada kepercayaan (belief). Davis et al (1989) mendefinisikan persepsi atas kemanfaatan (perceived usefulness) sebagai “suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut dapat meningkatkan kinerjanya dalam bekerja”.

Kepercayaan atas sistem informasi adalah sikap pemakai tentang keyakinan bahwa sistem informasi dapat meningkatkan kinerja. Dalam penelitian ini kepercayaan atas sistem informasi akuntansi dapat bermanfaat bagi operasi harian, mendukung dalam pengambilan keputusan, menyediakan informasi yang berkualitas, serta menyediakan informasi untuk pertanggungjawaban. (Jumaili, 2009).

Kepercayaan terhadap SIA yaitu memiliki kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi akuntansi jika pemakai merasa bahwa dengan penggunaan teknologi sistem informasi tersebut tugas-tugas yang dihadapinya akan dapat diselesaikan dengan lebih mudah dan cepat (Panggeso, 2014).

Kepercayaan terhadap sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kinerja individual. Kepercayaan adalah hal yang diperlukan bagi pengguna sistem informasi akuntansi agar pengguna dapat merasa bahwa dia dapat menggunakan teknologi itu secara efektif dan tepat guna dalam kegiatan oprasional perusahaan. Seseorang yang percaya dan yakin bahwa sistem informasi akan memberikan dampak positif untuk pengguna, maka dirinya akan termotivasi untuk dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik (Shofi, 2016).

Berbagai penelitian telah menguji kepercayaan atas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja karyawan, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Izumi Nadia Marisca Putri (2010), Vincencia Krisiani, A. Fenyta Dewi (2013), Novia Fabiola Panggeso (2014), Engkun Kurnadi (2016), dan Trias Budi Utami, Endang Masitoh W, Suhendro (2017).

Meningkatkan Kinerja Karyawan

Dorongan untuk memanfaatkan teknologi

Memudahkan pengguna dalam pemakaian SIA

Semakin efektif SIA

Kepercayaan terhadap SIA semakin meningkat

Pengguna termotivasi menyelesaikan pekerjaan dengan baik

Pengguna menggunakan teknologi secara efektif dan tepat guna

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

**2.3 Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis 1: Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Karyawan

Hipotesis 2: Kepercayaan atas Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh Positif terhadap Kinerja Karyawan